

Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Ma'arif Kaliwiro Tahun Pelajaran 2023/2024

Kiyatun*¹, Muchotob Hamzah², Ngarifin Shidiq³

¹⁻³ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

kiyatun4@gmail.com¹, muchotob@unsiq.ac.id², ngarifin@unsiq.ac.id³

Alamat: Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi Penulis : kiyatun4@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this research is to collect data on education in general and the leadership style of the madrasah principal in particular in an effort to improve student achievement. This research method is qualitative. Research conducted on descriptive analysis, speech, writing, and behavior as reported by individuals (subjects) themselves is known as qualitative research. The subjective nature of the principal is emphasized in this research approach. In order to increase the number of student achievements at MI Ma'arif Kaliwiro, the Madrasah principal's leadership plan includes involving and maximizing stakeholders, parents and students, conducting supervision, setting annual achievement targets, and giving gifts. Setting an example to the community, implementing strategic reforms with circumstances, and utilizing a combination of authoritarian and democratic leadership styles based on circumstances, and formulating the Madrasah's vision and mission to meet the aspirations of the community, parents, and Madrasah residents are part of the Madrasah principal's leadership strategy at MI Ma'arif Kaliwiro.*

Keywords: *Madrasah principal's leadership style, Improving student achievement, Stakeholder involvement*

Abstrak: Tujuan riset ini guna mengumpulkan data mengenai pendidikan secara umum dan gaya kepemimpinan kepala madrasah secara khusus dalam upaya peningkatan prestasi siswa. Metode riset ini kualitatif. Riset yang dilakukan terhadap analisis deskriptif, tuturan, tulisan, dan perilaku sebagaimana yang dilaporkan oleh individu (subjek) sendiri dikenal dengan penelitian kualitatif. Sifat subjektif kepala sekolah ditekankan dalam pendekatan penelitian ini. Dalam rangka meningkatkan jumlah prestasi siswa di MI Ma'arif Kaliwiro, rencana kepemimpinan kepala Madrasah meliputi pelibatan dan pemaksimalan pemangku kepentingan, orang tua dan siswa, melakukan supervisi, menetapkan target capaian tahunan, dan pemberian hadiah. Memberi contoh kepada masyarakat, melaksanakan pembaharuan strategis dengan keadaan, dan memanfaatkan kombinasi gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis berdasar keadaan, dan menyusun visi dan misi Madrasah untuk memenuhi aspirasi masyarakat, orang tua, dan warga Madrasah merupakan bagian dari strategi kepemimpinan kepala Madrasah di MI Ma'arif Kaliwiro.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan kepala Madrasah, Peningkatan prestasi siswa, Pelibatan pemangku kepentingan

1. LATAR BELAKANG

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala Madrasah bertugas mengawasi dan bertanggung jawab dalam mengelola Madrasah agar dapat mencapai standar yang tinggi. Ini sejalan dengan Peraturan Kemendikbud No. 6 Tahun 2018 mengenai Penugasan Guru sebagai Kepala Madrasah, yang mengatur Bab 6 Pasal 15 Ayat 1 dan 2, yang menguraikan tanggung jawab utama kepala madrasah. Kepala madrasah terutama bertanggung jawab untuk membimbing, menumbuhkan kewirausahaan, dan mengawasi staf pengajar. Sebagaimana disebutkan dalam ayat 1, tujuan tanggung jawab kepala madrasah adalah untuk memperluas jumlah madrasah

dan meningkatkan standar pengajaran mereka sesuai dengan delapan persyaratan pendidikan nasional.¹

Kepala madrasah yang kompeten harus mampu meningkatkan prestasi siswa agar dapat mengelola lembaga secara efektif. Hal ini menjadi indikasi bahwa peran pendidikan dalam membantu siswa mencapai potensi penuhnya dan meningkatkan standar pengajaran di madrasah sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional telah terpenuhi. Karena output madrasah paling sering ditangani dalam konteks akademik dan non-akademik, prestasi siswa menjadi signifikan. Hal ini karena prestasi siswa menjadi tolok ukur keberhasilan pengelolaan madrasah sebagaimana yang dirasakan oleh masyarakat luas. Berdasarkan kajiannya, Zaiful Rasyid mendefinisikan prestasi siswa sebagai hasil akhir dari usaha dan kerja keras seseorang. Keberhasilan dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai atau sebagai konsekuensi dari kegiatan pembelajaran yang diselesaikan.²

Meskipun setiap orang dapat berkontribusi pada kemampuan madrasah untuk berhasil mencapai tujuannya dalam skala lokal, nasional, dan dunia, faktor yang paling penting adalah kemampuan kepala madrasah untuk memimpin secara efektif dan efisien. Tentu saja, kepala madrasah menggunakan taktik dalam menjalankan peran kepemimpinannya untuk menaikkan prestasi siswa sebagai salah satu ukuran kinerja manajemen madrasah.

Menurut Chandler dan Linda, strategi yaitu mengidentifikasi tujuan dan sasaran jangka panjang inti suatu organisasi, menjalankan rencana tindakan, dan mendedikasikan sumber daya yang substansial guna mencapai tujuan tersebut. Strategi yang membahas apa, mengapa, siapa yang bertanggung jawab, dan hasil apa yang diharapkan dapat berfungsi sebagai arahan bagi organisasi. Ini memungkinkan bisnis untuk merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan, dan menilai proyek atau acara yang akan datang.³

Upaya seluruh warga Madrasah, khususnya kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam Madrasah, sangat penting guna tercapainya tujuan ini. Kepala Madrasah MI Ma'arif Kaliwiro merupakan pemimpin madrasah yang berprestasi dan visioner.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah

² Moh. Zaiful Rasyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

³ Linda Sari Rambe, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Rantau Prapat" skripsi, (Medan: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Medan, 2018)

Kepala MI Ma'arif Kaliwiro senantiasa berupaya mewujudkan misi lembaga sekaligus menghadirkan inovasi yang dapat meningkatkan mutu organisasi. Misalnya, dengan mendatangkan dosen yang berpengalaman untuk melatih instruktur atau dengan bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi untuk menawarkan pendidikan berkualitas tinggi. Kepala MI Ma'arif Kaliwiro senantiasa berupaya mewujudkan misi lembaga sekaligus menghadirkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan mutu organisasi. Dari tahun ke tahun, jumlah siswa yang terdaftar dalam program studi terus mengalami peningkatan.

Tentu saja, banyaknya prestasi siswa MI Ma'arif Kaliwiro tidak dapat dipisahkan dari hasil strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah, yang tugasnya adalah meningkatkan mutu madrasah melalui peningkatan mutu prestasi siswanya. Berdasar konteks tersebut, para akademisi tertarik untuk meneliti efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam menaikkan prestasi siswa di MI Ma'arif Kaliwiro pada tahun ajaran 2023–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian strategi

Kata "strategos" berasal dari kata Yunani "stratos," yang berarti militer, dan "ag," yang berarti memimpin. Bila digunakan dalam pengertian aslinya, strategi dianggap kepemimpinan atau perencanaan yang dilakukan para jenderal guna menaklukkan lawan dan memenangkan pertempuran.⁴

Guna mencapai tujuan utamanya, sebuah organisasi menggunakan strategi sebagai alat, tetapi strategi lebih dari sekadar metode. Rencana yaitu sesuatu yang menyatukan individu. Bagian penyusun organisasi digabungkan menjadi satu strategi yang menghubungkan semuanya dan menangani semua aspek organisasi yang penting. Strategi terdiri dari semua elemen rencana yang perlu dikoordinasikan dan berfungsi sebagai satu kesatuan. Karena itu, membuat rencana memerlukan tingkat komitmen tertentu dari sebuah perusahaan, dengan tim yang bertanggung jawab guna memajukan strategi yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan.⁵

⁴ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5.

⁵ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, 6.

2. Penyusunan strategi

Proses pengembangan strategi terdiri dari tiga tahap. Langkah tersebut adalah penilaian kebutuhan, analisis skenario, dan pemilihan strategi dalam proses perumusan strategi.⁶

Menurut Ernie dan Kurniawan, langkah-langkah pengembangan strategi yakni:

a. Penilaian keperluan penyusunan strategi

Sangat penting untuk menentukan apakah strategi baru atau perubahan pendekatan diperlukan sebelum merumuskan rencana apa pun. Hal ini berkaitan dengan apakah lebih masuk akal untuk tetap menggunakan strategi saat ini atau menyesuaikannya untuk memenuhi tuntutan lingkungan yang berubah. Meneliti strategi saat ini, manfaat dan kekurangannya, dan hasil yang dicapai bisnis dari penerapannya dapat membantu menentukan apakah strategi baru diperlukan atau tidak.⁷

Maka, sebelum mengembangkan rencana, seorang manajer atau administrator dalam lingkungan pembelajaran harus menentukan apakah rencana tersebut diperlukan dengan mempertimbangkan poin-poin yang telah disebutkan di atas.

b. Analisis situasi

Organisasi harus menganalisis peluang dan bahayanya selain kekuatan dan kelemahannya pada fase analisis situasi ini. Metode yang umum digunakan adalah analisis SWOT, yang meliputi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.⁸ Setelah analisis kebutuhan, analisis skenario diperlukan guna menentukan taktik peningkatan standar pendidikan lembaga.

c. Pemilihan strategi

Sesudah menganalisis lingkungan internal dan eksternal organisasi, keputusan harus dibuat mengenai strategi mana yang akan digunakan. Strategi alternatif terbagi dalam tiga kategori utama: strategi yang lebih suka menghindari risiko, seperti strategi defensif, strategi yang berada di tengah, disebut strategi pemulihan, dan strategi yang suka menerima peluang, seperti strategi ofensif atau agresif.⁹

Strategi agresif dapat diadopsi jika perusahaan berada dalam situasi peluang tinggi dan memiliki banyak manfaat. Pendekatan defensif harus diambil jika perusahaan memiliki lebih banyak kekurangan dan masalahnya juga signifikan. Dalam situasi di mana suatu

⁶ Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2009), 135.

⁷ Ibid. hal 135

⁸ Ibid. hal hal 135-136

⁹ Ibid. hal 136

organisasi memiliki banyak masalah tetapi juga banyak peluang, atau sebaliknya, rencana pemulihan dengan pendekatan agresif yang secara bertahap dilengkapi dengan penguatan internal harus digunakan. Strategi yang efektif dapat dibuat dengan memilih tindakan terbaik berdasar analisis situasi kelembagaan yang telah diselesaikan.¹⁰

3. Kepala Madrasah

Peran strategis kepala madrasah memberikan dua pilihan kepada madrasah. Lembaga pendidikan dapat memperoleh banyak manfaat dari seorang kepala madrasah yang benar-benar profesional, seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, respons masyarakat yang baik, penghargaan negara, peningkatan keberhasilan, dan sebagainya. Akan sangat merugikan lembaga pendidikan dan mengakibatkan sejumlah kerugian, jika kepala madrasah bertindak tidak profesional, kualitasnya dapat menurun, prestasi menurun, reputasi buruk, respons negatif dari masyarakat, pertikaian yang tidak sehat, dan kejadian-kejadian yang bertentangan lainnya.¹¹

Dengan demikian, untuk dapat memimpin lembaga pendidikan secara efektif, seorang pemimpin juga harus benar-benar menyadari tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai agen perubahan utama, yang memotivasi dan mengawasi proses tersebut sehingga semua pihak terkait ikut berperan aktif di dalamnya. Menurut Wahdjosumidjo dalam Mujamil.

Kepala madrasah diuntungkan dengan keberhasilannya, begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya, tanpa pengetahuan dan dukungan kepala madrasah, madrasah tidak akan efektif sebagai katalisator pembaharuan. Jika kepala madrasah ingin meningkatkan efektivitas lembaganya, ia harus memahami perubahan dan memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menerapkannya.¹²

4. Peran dan fungsi kepala Madrasah

Kepala madrasah harus berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.¹³

Semua fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰ Ibid. hal 136

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, 287-289

¹² Ibid. hal 289

¹³ A.Z Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 148.

a. Kepala Madrasah sebagai edukator

Sebagai seorang pendidik, kepala madrasah perlu punya rencana terbaik guna menaikkan mutu staf pengajar di madrasah, menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi komunitas madrasah, menawarkan bimbingan kepada staf madrasah, dan menciptakan model pembelajaran yang menarik.

Peran kepala madrasah adalah untuk mempromosikan empat jenis nilai: pertumbuhan pikiran, kode moral, tubuh, dan seni. Upaya ini dapat dilakukan dalam bentuk memberikan pelatihan kepada guru, mencari beasiswa bagi pendidik untuk melanjutkan pendidikan pasca sekolah menengah, mengatur tim untuk mengevaluasi hasil belajar siswa guna meningkatkan motivasi belajar mereka, dan mempromosikan penggunaan waktu belajar madrasah yang efisien oleh guru, yang dihimbau untuk hadir di kelas pada jam yang ditentukan.¹⁴ Pertumbuhan madrasah akan berdampak positif jika kepala sekolah mempertimbangkan profesionalisme tim pengajar.

b. Kepala Madrasah sebagai manajer

Manajemen melibatkan perencanaan, pengarahan, dan koordinasi upaya individu untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah harus memiliki pola pikir yang tepat, yaitu memberdayakan dan memanfaatkan tenaga kependidikan melalui kerja sama. Sebagai seorang manajer, kepala madrasah perlu siap untuk menggunakan setiap sumber daya yang ada untuk melaksanakan misi dan tujuan lembaga. Kedua, memberikan peluang kepada staf kependidikan guna berkembang dalam tugas mereka. Ketiga, mendorong partisipasi semua guru agar dapat menanamkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembangunan madrasah kepada seluruh warga madrasah.¹⁵

Agar proses manajemen dapat terlaksana dengan baik, kepala madrasah sebagai seorang manajer harus mampu menggali dukungan dari seluruh warga madrasah karena memiliki kepedulian terhadap para pemangku kepentingan dan bisa mengelola sumber daya yang tersedia di madrasah secara efisien.

c. Kepala Madrasah sebagai administrator

Sebagai seorang administrator, Kepala Madrasah menjalin hubungan kerja yang erat dengan berbagai tugas manajemen administratif yang melibatkan transkripsi, kompilasi, dan dokumentasi program Madrasah. Kurikulum, administrasi siswa, administrasi staf, administrasi gedung dan infrastruktur, administrasi arsip, dan

¹⁴ Ibid, hal 148

¹⁵ Ibid. hal 148-149

administrasi keuangan merupakan beberapa tanggung jawab manajemen khusus yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah.¹⁶

Dalam hal ini, Wakil Kepala Madrasah biasanya membantu Kepala Madrasah dalam mengawasi administrasi Madrasah. Ini dilakukan membuat proses administrasi lebih efisien, namun saat melaksanakannya, Kepala Madrasah harus tetap menjalankan tugas administratifnya.

d. Kepala Madrasah sebagai supervisor

Tanggung jawab kepala madrasah meliputi pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan staf kependidikan. Kepala madrasah dapat bertindak sebagai pengawas atas nama dirinya sendiri, tetapi dalam konteks sistem pendidikan saat ini, guna meningkatkan objektivitas pembinaan, diperlukan juga lebih banyak pengawas independen. Guru menerima supervisi klinis dari kepala madrasah dengan tujuan menaikkan kemampuan profesional mereka dan menaikkan standar pengajaran melalui instruksi yang efektif.¹⁷

Sebagai salah satu metode supervisi kinerja, supervisi sangat penting. Hasil supervisi ini dapat menjadi dasar perencanaan program ke depan serta bahan penilaian bagi madrasah untuk meningkatkan mutu organisasi.

e. Kepala Madrasah sebagai *leader*

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin meliputi pendelegasian pekerjaan, memotivasi karyawan, mendorong komunikasi dua arah, dan menawarkan bimbingan dan pengawasan. Kemampuan pengambilan keputusan, visi dan tujuan madrasah, kepribadian, keakraban dengan tenaga kependidikan, dan keterampilan berkomunikasi merupakan bidang-bidang yang harus ditunjukkan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan terlihat dari kejujuran, kepercayaan diri, akuntabilitas, keberanian mengambil risiko dan membuat penilaian, serta kemurahan hati. Seorang kepala sekolah harus mampu memberi contoh yang baik bagi bawahannya agar diakui sebagai pemimpin dan menjadi inspirasi bagi mereka.

Pengetahuan staf kependidikan akan ditunjukkan melalui kapasitas mereka untuk memahami karakteristik siswa, keadaan tenaga kependidikan, membuat rencana pengembangan, dan menerima umpan balik, rekomendasi, dan kritik. Pengertian visi dan tujuan madrasah ditunjukkan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan,

¹⁶ Ibid. hal 149

¹⁷ Ibid. hal 149-150

dan mengimplementasikannya dalam berbagai program. Sementara komunikasi tertulis dan lisan keduanya menunjukkan keterampilan komunikasi.¹⁸

f. Kepala Madrasah sebagai innovator

Guna menjalankan perannya sebagai inovator dengan baik, kepala madrasah perlu memiliki rencana tentang cara membangun niat baik dengan masyarakat setempat, mencari sudut pandang baru, menggabungkan semua kegiatan, memimpin dengan memberi contoh bagi staf kependidikan madrasah, dan memajukan model pembelajaran terkini. Cara inovatif Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya, seperti konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, logis, objektif, serta metode pragmatis, teladan, disiplin, adaptif, dan fleksibel, akan terlihat jelas.¹⁹

Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme staf kependidikan madrasah adalah dengan memberikan dukungan dan pembinaan kepada setiap staf, sehingga mereka dapat berkembang semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya yang beragam. Kepala Madrasah senantiasa mencari ide-ide dan metode inovatif untuk menjalankan tugasnya, dengan menggunakan kreativitas sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme. Menjadi delegatif berarti berupaya untuk menetapkan tugas berdasarkan keterampilan, posisi, dan deskripsi pekerjaan setiap orang. Integratif mengacu pada penggabungan semua upaya untuk menciptakan sinergi yang memajukan tujuan Madrasah.

Di sisi lain, bersikap pragmatis berarti kepala madrasah harus memilih kegiatan atau tujuan tergantung pada keadaan aktual dan tingkat keterampilan masing-masing anggota tim pengajar. Meskipun bersikap fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan diperlukan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme staf kependidikan, hal itu juga berarti berusaha membuat tempat kerja menyenangkan dan memfasilitasi kemampuan staf untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan mereka. Kepala madrasah perlu menjadi inovator yang mencari, menemukan, dan menerapkan berbagai ide di madrasah.²⁰

Madrasah bisa menjadi usang dalam menghadapi situasi modern jika pemimpinnya tidak mampu membawa kemajuan bagi lembaga pendidikan yang diawasinya. Bidang pendidikan berkembang setiap hari, dan inovasi diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup madrasah dan peningkatan berkelanjutan atas penawarannya.

g. Kepala Madrasah sebagai motivator

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid. hal 150-151

Sebagai motivator, kepala madrasah harus punya pengaturan yang tepat guna mendukung karyawan sekolah dalam memenuhi tugas mereka. Dalam Fanani, Mulyasa mengklaim motivasi dapat ditingkatkan melalui:

- 1) Lingkungan fisik yang nyaman mendorong motivasi staf kependidikan dalam melaksanakan tugas. Lingkungan madrasah yang nyaman dan menyenangkan dapat terwujud, disertai dengan ruang belajar, perpustakaan, dan laboratorium serta tempat kerja yang mendukung kegiatan tersebut.
- 2) Tata letak ruang kantor. Staf kependidikan akan bekerja lebih baik dalam lingkungan kerja yang tenang dan menyenangkan, sebagaimana halnya dalam lingkungan fisik.
- 3) Ketertiban. Kepala madrasah perlu mampu menanamkan kedisiplinan kepada seluruh bawahannya agar dapat meningkatkan profesionalisme.
- 4) Motivasi. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal.

Mengingat seorang kepala madrasah punya berbagai tanggung jawab dan bahwa jabatannya memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan lembaga, jelas dari berbagai peran dan tanggung jawab yang telah dibahas bahwa mengelola lembaga pendidikan, khususnya madrasah, merupakan hal yang sulit dan membutuhkan pengalaman.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kualitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai teknik yang memakai peneliti sebagai instrumen utama saat melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.²¹ Pernyataan John W. Creswell bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi alat yang penting memberikan kredibilitas pada hal ini. Dengan menelaah dokumen, mengamati perilaku, dan berbicara dengan individu, peneliti mengumpulkan data mereka sendiri.²²

Riset ini bersifat deskriptif. Peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengungkap detail suatu objek, aktivitas, proses, peristiwa, atau manusia sebagaimana

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

²² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 60.

adanya pada saat itu atau sejauh ingatan responden.²³ PKarena subjek penelitian ialah hal yang alamiah, penelitian kualitatif kadang disebut metode yang alamiah. Objek yang tergolong alamiah ialah objek yang tidak diubah oleh peneliti, sehingga kondisinya sebagian besar tidak berubah saat peneliti masuk, tetap berada di dalam, dan keluar dari objek tersebut. MI Ma'arif Kaliwiro di Kabupaten Wonosobo menjadi subjek riset ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah yang unggul, sukses, dan disenangi banyak orang tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala madrasah dalam mengawasi lembaganya. Kepala madrasah yang efisien biasanya berperan sebagai pemimpin organisasi. Menurut perspektif Menurut Wahdjosumidjo dalam Mujamil, keberhasilan madrasah dan kepala madrasah saling memengaruhi. Oleh karenanya, tanpa pengetahuan dan dukungan kepala madrasah, madrasah tidak akan efektif sebagai katalisator pembaharuan. Jika kepala madrasah ingin meningkatkan efektivitas lembaganya, ia harus memahami perubahan dan memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menerapkannya.

Salah satu aspek terpenting dari kepemimpinan yang efektif ialah strategi, dan Ma'arif Kaliwiro, kepala Madrasah MI, menggunakan sejumlah strategi. Kepala Madrasah MI Ma'arif Kaliwiro adalah salah satunya. Ia menunjukkan kepada para pengikutnya pentingnya kepemimpinan yang efektif dengan memberikan contoh yang jelas untuk diikuti. Misalnya, jika kepala Madrasah menginginkan kedisiplinan di antara para siswanya, ia sendiri harus mempraktikkan kedisiplinan dengan tidak pernah terlambat ke Madrasah, untuk menginspirasi orang lain agar bertindak sesuai dengan para pemimpin mereka. Seperti yang dinyatakan Abdullah, kepala Madrasah berfungsi sebagai panutan yang berharga bagi para pendidik, karena pendekatan mereka telah terbukti sangat efektif dalam mendorong pengembangan bagian moral, spiritual, dan sosial dari kurikulum.

Taktik selanjutnya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Kaliwiro adalah memodifikasi sikap kepemimpinan yang sebelumnya diutarakan oleh Mulyasa. Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan otoriter atau demokratis sesuai situasi, menggunakan gaya otoriter untuk menertibkan situasi yang kacau. Sementara itu, ia akan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis jika diperluka.

²³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu tinjauan teoritis dan Praksis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 203.

Kepala Madrasah MI memakai salah satu jenis kepemimpinan demokratis. Ma'arif Kaliwiro selalu terbuka terhadap masukan dan rekomendasi dari masyarakat. Menurut Abdullah, madrasah membutuhkan kepala madrasah yang punya pengetahuan dan kompetensi yang komprehensif agar bisa membangun dan membawa madrasah sesuai dengan apa yang diharapkan, selain menjadi contoh dan memodifikasi gaya kepemimpinan. Lebih lanjut, sebagai bagian dari strategi kepemimpinannya, Ma'arif Kaliwiro, Kepala Madrasah MI, melakukan penelitian langsung dengan mempelajari model kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya selama ia menjadi bawahan. Apabila tindakan yang diambil diterima dengan baik oleh anggota, maka Kepala MI Ma'arif Kaliwiro akan menerapkan gaya kepemimpinan tersebut guna membawa organisasi menuju keberhasilan. Di bawah arahnya, Kepala MI Ma'arif Kaliwiro juga melakukan revisi strategis berdasarkan situasi yang ada.

Maka, Kepala Madrasah MI Ma'arif Kaliwiro menyusun rencana untuk meningkatkan pemahaman, yang meliputi mempelajari literatur kepemimpinan dan melakukan studi mendalam tentang kepemimpinan efektif, yaitu kepemimpinan yang menyenangkan dan mudah diikuti oleh anggota. Misalnya, siswa MI Ma'arif Kaliwiro menjadi lebih beragam sebagai akibat dari kebijakan sistem zonasi. Berbeda dengan masa lalu, ketika MI Ma'arif Kaliwiro menerima masukan siswa yang baik. Untuk mempertahankan prestasinya meskipun ada kebijakan baru, Kepala Madrasah MI Ma'arif Kaliwiro menyusun rencana baru.

Dengan pendampingan konseling, Kepala MI Ma'arif Kaliwiro memetakan kemampuan siswanya untuk melaksanakan ujian matrikulasi dan ujian psikologi. Hasil pemetaan dipakai guru sebagai pedoman terapi siswa, tetapi tidak sebagai acuan pembagian kelas.

Kepala MI Ma'arif Kaliwiro melakukan diskusi untuk menyusun visi agar dapat mengakomodasi keinginan guru, staf, orang tua, masyarakat, komite, dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan visi dan tujuan Madrasah. Pengukuran Visual MI Ma'arif Kaliwiro:

- a. Memiliki kemampuan kognitif yang tinggi
- b. Mampu berprestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik
- c. Memiliki keahlian di bidang akademik maupun nonakademik
- d. Mengamalkan ajaran Islam sesuai akidah *Ahlussunah Waljama'ah An Nahdliyah*.

Setelah visi dan misi terbentuk, lalu disosialisasikan kepada warga madrasah dan semua pemangku kepentingan. Dalam diskusi, Kepala Madrasah MI Ma'arif Kaliwiro memaparkan tujuan dan sasaran. Guna memastikan visi dan misi terlaksana dengan baik, pemahaman dan penghayatan adalah prioritas utama. Sosialisasi visi dan misi madrasah dilakukan tidak hanya

melalui rapat, tetapi juga dengan memasang papan visi dan misi di area madrasah serta memperkenalkan lingkungan madrasah kepada calon siswa.

Agar seluruh pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama tentang arah madrasah dan bertanggung jawab bersama untuk mewujudkannya, maka perlu dilakukan sosialisasi cita-cita lembaga yang akan diwujudkan di masa mendatang. Melalui program-program madrasah yang menjadi bagian dari RKS (Rencana Kerja Madrasah), visi dan misi MI Ma'arif Kaliwiro dapat tercapai.

Kepala Madrasah MI Ma'arif Kaliwiro membentuk tim pengembang guna menyusun program pengembangan madrasah, yang dituangkan dalam RKS dengan jangka waktu rata-rata 3 tahun, mencakup visi, misi, tujuan, dan sasaran tahunan madrasah. RKS mencakup penilaian kondisi madrasah saat ini, perkiraan kondisi mendatang, dan program-program sesuai delapan standar nasional pendidikan, dari standar mata pelajaran hingga penilaian. Selain itu, program-program RKS disusun satu tahun sekali. Menurut pandangan Izmah, tujuan dan sasaran madrasah telah terwujud melalui suatu program. Kemampuan membangun visi madrasah, mengembangkan tujuan, dan mengaktualisasikannya dalam program merupakan cerminan pemahaman terhadap visi dan misi madrasah. Selain menggunakan berbagai taktik untuk mencapai tujuan tersebut, pimpinan Madrasah MI Ma'arif Kaliwiro tidak dapat dilepaskan dari sikap religius pada Allah SWT agar memperoleh perlindungan dan kemudahan dalam melaksanakan tugasnya.

Kebutuhan siswa agar dapat belajar semaksimal mungkin merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi kepala madrasah. Pembinaan siswa berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan kegiatan siswa, termasuk pendaftaran kelas dan keluar dari madrasah.

Sebagai bagian dari peran kepemimpinannya, kepala madrasah menggunakan strategi yang bertujuan untuk menaikkan prestasi siswa. Strategi itu adalah:

a) Melibatkan dan memaksimalkan stakeholder.

Pimpinan madrasah perlu memiliki rencana yang tepat untuk memenuhi tugas manajerialnya, yaitu:

Pertama, dengan bekerja sama atau gotong royong, staf kependidikan diberdayakan dan dimanfaatkan. Sebagai manajer, kepala madrasah harus siap memanfaatkan sumber daya guna mencapai visi dan tujuan madrasah. *Kedua* memberikan kesempatan karier bagi tenaga kependidikan. *Ketiga*, mendorong partisipasi guru untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bertugas merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, menyiapkan mentor dan pelatih, menjadwalkan kegiatan, serta melaporkan hasil pencapaian siswa.
- 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bertugas meningkatkan prestasi akademik siswa melalui manajemen program di MI Ma'arif Kaliwiro. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 3) Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat bertugas mengembangkan SDM melalui program seperti lokakarya, pelatihan, dan seminar untuk menaikkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan guna mendukung prestasi siswa.
- 4) Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, yang membawahi sarana dan prasarana Madrasah untuk mendukung proses belajar mengajar di MI Ma'arif Kaliwiro dan membantu siswa dalam mencapai tujuan. Hasil pengamatan dan studi dokumentasi inventaris sarana dan prasarana Madrasah di MI Ma'arif Kaliwiro menunjukkan sarana dan prasarana sangat bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan. Ini sesuai pernyataan Shohimatul dalam buku Revolusi Pembelajaran bahwa anak-anak niscaya akan mampu belajar semaksimal mungkin apabila punya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai.

b) Melibatkan dan memaksimalkan orang tua

Komunikasi mengenai pengembangan pendidikan siswa dengan orang tua mereka. Agar orang tua dapat membantu menginspirasi anak-anak mereka untuk berprestasi, komunikasi dengan mereka biasanya dilakukan.

c) Melibatkan dan memaksimalkan kemampuan siswa

Membantu siswa secara langsung dengan memberlakukan kebijakan yang tidak akan mempersulit mereka dalam berkompetisi dan mengomunikasikan gagasan bahwa mereka tidak perlu khawatir membolos pelajaran untuk mempersiapkan diri menghadapi kompetisi guna meningkatkan keterampilan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil riset, dapat disimpulkan:

1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah MI Ma'arif Kaliwiro ialah: mempelajari kepemimpinan menggunakan gaya demokratis dan otoriter sesuai situasi, menjadi contoh bagi warga madrasah, memperbarui rencana tindakan berdasar keadaan ekonomi,

merumuskan visi dan misi madrasah untuk memenuhi aspirasi masyarakat, orang tua, dan warga. Aspirasi tersebut kemudian disosialisasikan dan diwujudkan melalui program. Kepala madrasah melaksanakan pendekatan religius kepada Allah SWT untuk memohon perlindungan dan kemudahan dalam tugas.

2. Untuk meningkatkan prestasi siswa di MI Ma'arif Kaliwiro, strategi kepemimpinan kepala madrasah meliputi pelibatan maksimal orang tua dan siswa, melakukan supervisi, menentukan tujuan tahunan dan memberikan penghargaan atas prestasi siswa, dan terakhir memberikan dukungan langsung kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1987). Penelitian kependidikan: Prosedur dan strategi. Bandung: Angkasa.
- Andang, M. (2018). Manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah (Konsep, strategi dan inovasi menuju madrasah efektif). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayu, R. K. (2016). Konstruksi sosial siswa terhadap prestasi non akademik. Jurnal Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Az Zahra Nabila Rofi'ah, Maryono, & Salis Irvan Fuadi. (2023). Implementasi kompetensi akademik dan manajerial pada lembaga TPQ (Studi kasus di TPQ Mamba'ul 'Ulum). Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3(3), 1–8. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1788>
- Departemen Agama. (2015). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Dirjen Binbaga.
- Hidayah, N. (2016). Kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kholis, N. (2014). Manajemen strategi pendidikan (Formulasi, implementasi dan pengawasan). Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Laksono, K. (2019). Seri manual GLS guru sebagai teladan literasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono, S. (2010). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masniati. (2015). Kepemimpinan dalam Islam. Jurnal Al Qadau, 2(1).
- Nashih, A. U. (2007). Pendidikan anak dalam Islam (D. Miri, Trans.). Jakarta: Pustaka Amani.
- Nashrul, F. I. (2018). Peran guru dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Madrasah.

- Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, A. (2017). Memahami metode-metode penelitian: Suatu tinjauan teoritis dan praksis. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomar, M. (2007). Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.
- Sari, L. R. (2018). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan.
- Shoimatul, S. U. (2017). Revolusi belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, dan konstruktif). Bandung: Alfabeta.
- Susanty, S. (2007). Iklim lingkungan kelas mempengaruhi prestasi akademik? (Sebuah bantahan terhadap kajian Winkel). Jurnal Provita, 3(1).
- Syah, M. (2006). Psikologi belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tisnawati, E., & Saefullah, K. (2009). Pengantar manajemen. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W, J. C. (2015). Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih diantara lima pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Z, A. F. (2014). Kepemimpinan pendidikan Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.